

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di lapangan dan uji statistik terhadap pengaruh sosialisasi tata cara contreng terhadap tingkat pengetahuan pemilih pemula, dapat disimpulkan hal-hak sebagai berikut:

1. Peran dan fungsi humas sebagai fasilitator komunikasi terlihat dalam penelitian ini, melalui KPU dan tim sosialisasinya yang ternyata sudah cukup proaktif dalam mensosialisasikan tata cara contreng. keseriusan mereka juga terlihat dari banyaknya media yang digunakan untuk mendukung keberhasilan mensosialisasikan tata cara contreng bagi pemilih pemula.
2. Sosialisasi terbukti merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pemilu. Hal ini sangat dibutuhkan karena tahun ini Indonesia memiliki tata cara dan aturan baru yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan KPU dan timnya berhasil, karena ternyata para pemilih pemula mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai tata cara contreng yang baru.

#### **7.2 Implikasi Akademis**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, sosialisasi yang dilakukan hanya efektif pada tingkat pengetahuan saja dan tidak selalu diikuti pada perubahan sikap pemilih pemula, maka bila ada penelitian lain yang ingin menggunakan teori dan konsep yang sama seperti yang digunakan oleh peneliti dengan ingin mengetahui dampak pada level lebih tinggi yaitu tahap konasi dimana adanya perubahan sikap maka sebaiknya sosialisasi yang dilakukan tidak hanya dilihat dari satu sisi saja yaitu dalam penelitian

ini hanya melihat sosialisasi dari pihak KPU saja tetapi dapat juga diimbangi dengan melihat pengaruh sosialisasi dari pihak keluarga atau *pear group* yang mempengaruhi sikap pemilih pemula.

### **7.3 Implikasi Praktis**

Apabila ingin mengkaji lebih dalam dan menyempurnakan penelitian mengenai pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pengetahuan pemilih pemula, maka penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode kualitatif wawancara mendalam.

### **7.4 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, beberapa rekomendasi yang bisa diberikan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Meskipun setelah dianalisis, terbukti bahwa sosialisasi tata cara contrenng mempengaruhi tingkat pengetahuan pemilih pemula, tetapi pangaruh yang dimiliki tergolong sedang. Artinya ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan pemilih pemula selain sosialisasi tata cara contrenng yang diberikan. Dalam hal ini KPU sebagai fasilitator komunikasi harus lebih meningkatkan pengetahuan pemilih pemula sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
2. KPU sedapat mungkin terus memaksimalkan sosialisasi, baik sebagai komunikator, pesan yang sampaikan, media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kepada pemilih pemula yang dianggap mempunyai pengaruh besar terhadap suksesnya Pemilu.
3. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari variabel sosialisasi terdapat 2 indikator yang ternyata dinilai negatif oleh responden. Dua indikator tersebut adalah "Humas KPU dan Timnya berpenampilan menarik" dan "Humas KPU mempunyai

kharisma”. Saran dari penulis, pihak KPU sebaiknya lebih memperhatikan sumber daya manusia yang mereka tunjuk untuk menjadi komunikator. Dengan SDM yang baik dan berkualitas pastinya akan meningkatkan kredibilitas dimata para pemilih.

